



## **Pengaruh *Bullying Verbal* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Indragiri Hilir**

### **Sukraini**

Universitas Riau, Riau Indonesia  
Email: [sukraini5129@student.unri.ac.id](mailto:sukraini5129@student.unri.ac.id)

### **Jumili Arianto**

Universitas Riau, Riau Indonesia  
Email: [jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id](mailto:jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id)

### **Radini**

Universitas Riau, Riau, Indonesia  
Email: [radini@lecturer.unri.ac.id](mailto:radini@lecturer.unri.ac.id)

*\*Corresponding Author*

### **Article History**

Submitted	: 2026-02-26	Accepted	: 2026-04-07
Revised	: 2026-04-06	Published	: 2026-06-17

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10634>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bullying verbal terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei asosiatif kausal. Seluruh populasi yang berjumlah 60 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying verbal* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,532 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat bullying verbal akan diikuti oleh penurunan motivasi belajar siswa secara bermakna. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa bullying verbal memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Sementara itu, sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dukungan guru, maupun faktor internal siswa. Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara bullying verbal dan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi intensitas bullying verbal yang dialami siswa, maka semakin rendah motivasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** *Bullying Verbal*, Motivasi Belajar, Siswa

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of verbal bullying on students' learning motivation at SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa, Keritang District, Indragiri Hilir Regency. This study employed a quantitative design with a causal associative survey approach. The total population of 60 students was used as the sample. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results show that verbal bullying has a negative and significant effect on students' learning motivation. This is indicated by a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), meaning that the hypothesis is accepted. The regression coefficient value of 0.532 indicates that an increase in verbal bullying is associated with a decrease in students' learning motivation. Furthermore, the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.283, indicating that verbal bullying contributes 28.3% to the variation in students' learning motivation, while the remaining 71.7% is influenced by other factors outside this study, such as family environment, teaching methods, teacher support, and students' internal factors. These findings confirm an inverse relationship between verbal bullying and learning motivation. In other words, the higher the level of verbal bullying experienced by students, the lower their learning motivation.*

**Keyword:** *Verbal Bullying, Learning Motivation, Students*



## PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan sosial di Indonesia, masih ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang muncul akibat interaksi sosial yang tidak sehat. Salah satu perilaku menyimpang yang cukup mendapat perhatian adalah bullying, yaitu tindakan yang bersifat menekan dan merugikan individu lain yang berada pada posisi lebih lemah. Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk institusi pendidikan (Fithriyana, 2018). Meningkatnya jumlah kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah akhir-akhir ini menjadi perhatian serius, tidak hanya bagi pendidik tetapi juga orang tua (Diannit, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga semakin sering terjadi di kalangan siswa di sekolah.

Lingkungan sekolah sebagai tempat interaksi sosial yang intensif menjadikan siswa rentan terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang, termasuk bullying (Candrawati & Setyawan, 2023). Bentuk bullying yang terjadi di sekolah tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan psikologis, salah satunya adalah bullying verbal (Purnaningtias, 2020). Kondisi ini umumnya lebih sering terjadi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka mengalami perubahan biologis, kognitif, dan emosional (Sumarauw et al., 2024). Pada fase ini, siswa cenderung lebih sensitif terhadap perlakuan sosial di sekitarnya, sehingga rentan mengalami maupun melakukan tindakan bullying.

Bullying verbal merupakan salah satu bentuk perundungan yang paling sering terjadi, yang dilakukan melalui ejekan, hinaan, celaan, maupun kata-kata yang menyakitkan (Diannita et al., 2023). Bentuk bullying ini sering dianggap sepele, namun memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi psikologis korban, seperti menurunnya rasa percaya diri dan munculnya rasa takut (Ningrum et al., 2023). Bahkan, bullying verbal kerap menjadi pintu masuk bagi bentuk bullying lainnya yang lebih serius.

Dampak dari bullying tidak hanya terbatas pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek akademik, khususnya motivasi belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bullying yang dialami siswa, maka semakin rendah motivasi belajar yang dimilikinya (Candrawati & Setyawan, 2023). Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi atau rendahnya motivasi akan memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Fernando et al., 2024).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan penulis di SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa perilaku bullying verbal masih sering terjadi. Siswa yang menjadi korban cenderung menunjukkan perubahan perilaku, seperti

menjadi murung, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta mengalami penurunan semangat belajar. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka pernah mengalami bullying verbal berupa ejekan, sindiran, dan komentar negatif terkait kondisi ekonomi, fisik, maupun kepribadian. Dampak dari perlakuan tersebut membuat siswa merasa rendah diri, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan muncul keinginan untuk tidak melanjutkan sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bullying verbal memiliki dampak yang serius terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, di mana sebagian besar hanya berfokus pada dampak bullying secara umum dan lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung hanya mengkaji aspek akademik dan psikologis tanpa mengaitkannya dengan pembentukan karakter siswa sebagai warga negara. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada bullying verbal sebagai variabel utama pada jenjang SMP, serta mengkaji implikasinya tidak hanya terhadap motivasi belajar, tetapi juga terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), permasalahan bullying menjadi sangat penting karena berkaitan erat dengan pembentukan *civic disposition* atau watak kewarganegaraan siswa. *Civic disposition* mencerminkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Perilaku bullying verbal yang dibiarkan dapat menghambat terbentuknya karakter tersebut, baik pada pelaku maupun korban. Pelaku cenderung mengembangkan sikap kurang empati dan cenderung melakukan kekerasan, sementara korban dapat mengalami penurunan kepercayaan diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini bertentangan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang berkarakter dan berakhlak sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya mengkaji pengaruh bullying verbal terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sebagai warga negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya terkait hubungan antara perilaku sosial dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, serta mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan empati di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan sifat asosiatif kausal. Rumusan masalah pada penelitian yang mempunyai sifat menyatakan ada korelasi atau pengaruh antar dua variabel maupun lebih disebut asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif yakni sebuah riset yang melakukan pengujian terhadap teori dengan mencari apakah terdapat hubungan antar variabel. Variabel itu diuji dan diukur menggunakan angka-angka yang dapat dianalisis dengan proses statistik (Sugiyono, 2020). Berdasarkan penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 60 siswa. Menurut Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua sebagai sampel penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Metode pengumpulan data utama menggunakan kuesioner (angket) tertutup dengan skala likert 4 point, yaitu : Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, observasi dokumen, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam menganalisis data, digunakan metode regresi linier sederhana dengan kerangka statistik kuantitatif. Tahapan analisis meliputi verifikasi data melalui uji normalitas dan linearitas, serta penentuan variabel pengaruh melalui uji regresi, uji F, korelasi ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi (R-Square) untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Hasil analisis bergantung pada pilihan menurut proporsi responden dan menjadi titik tolak kesimpulan. Kriteria penilaian tanggapan responden dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto & Jabar (2014), berdasarkan persentase jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) yaitu: a) Apabila persentase jawaban SL dan SR berada pada rentang 75,01%–100% maka hasil penilaian dikategorikan sangat tinggi, b) Apabila persentase jawaban SL dan SR berada pada rentang persentase 50,01%–75% dikategorikan tinggi, c) Apabila persentase jawaban SL dan SR berada pada rentang persentase 25,01%–50% dikategorikan rendah, sedangkan persentase 0,00%–25% dikategorikan sangat rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Terkait penelitian tentang Pengaruh *Bullying Verbal* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir,

berikut adalah hasil yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner tertutup yang melibatkan 60 siswa di sekolah tersebut sebagai responden. Guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam, rincian temuan dari studi ini akan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Variabel *Bullying Verbal* (X)**

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KK		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pernah diberi julukan yang tidak pantas sebagai bahan ejekan	5	8,3%	19	31,7%	22	36,6%	14	23,3%
2	Pernah dipandang rendah oleh teman satu sekolah	3	5%	18	30%	27	45%	12	20%
3	Pernah dihina karena kurang pintar	3	5%	19	31,7%	25	41,7%	13	21,7%
4	Pernah dihina karena fisik	2	3,3%	15	25%	27	45%	16	26,7%
5	Pernah dihina karena latar belakang keluarga	4	6,7%	9	15%	35	58,3%	12	20%
6	Pernah dimaki oleh teman dengan kata-kata kotor	0	0%	20	33,3%	25	41,7%	15	25%
7	Pernah dimaki dengan kalimat atau kata yang mengandung hinaan dan ejekan	2	3,3%	21	35%	23	38,3%	14	23,3%
8	Pernah dijadikan bahan tertawaan oleh teman-teman saya	3	5%	16	26,7%	27	45%	14	23,3%
9	Pernah menjadi bahan olok-olokan teman saya dengan mengungkit-ungkit kekurangan saya	0	0%	12	30%	30	50%	18	20%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>36,6</b>	<b>149</b>	<b>258,4</b>	<b>241</b>	<b>401,7</b>	<b>128</b>	<b>203,3</b>
Rata-rata		2,4	4,1	16,6	28,7	26,8	44,6	4,2	22,6

Berdasarkan rekapitulasi data *Bullying Verbal* oleh siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa presentase siswa yang menjawab selalu 4,1% siswa yang menjawab sering sebesar 28,7%, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 44,6% dan siswa menjawab tidak pernah sebesar 22,6%. Dominasi jawaban pada kategori kadang-kadang sebesar 44,6%. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi yaitu selalu + sering ( 4,1% + 28,7% = 32,8% . Dengan demikian merujuk pada dari tolak ukur pada bab 3 menurut suharismi arikunto bahwa variabel *Bullying Verbal* oleh Siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berada pada tingkat **rendah**.

Perilaku *bullying verbal* pada siswa di lingkungan sekolah saat ini terbukti dari jawaban responden yang menunjukkan masih adanya tindakan seperti menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-olok, meskipun dengan frekuensi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying verbal* masih menjadi fenomena yang terjadi dalam interaksi sosial antar siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, terutama dalam bentuk candaan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, siswa sepakat bahwa perilaku *bullying verbal* sering kali terjadi dalam lingkungan pergaulan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Bullying verbal* dianggap sebagai perilaku yang mudah dilakukan karena tidak melibatkan kekerasan fisik, namun dapat berdampak besar terhadap perasaan dan kondisi psikologis korban. Siswa yang menerima perlakuan *bullying verbal* cenderung merasa tidak nyaman, malu, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar (Y)**

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KK		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak mudah menyerah meskipun tugas sekolah yang diberikan sulit	37	61,7%	21	35%	2	3,3%	0	0%
2	Tetap fokus menyelesaikan tugas meskipun suasana sekitar tidak mendukung	29	48,3%	27	45%	4	6,7%	0	0%
3	Tidak menyerah meskipun tugas yang diberikan itu sulit	33	55%	24	40%	3	5%	0	0%
4	Merasa tertantang untuk tetap mencoba ketika menemui persoalan yang rumit	30	50%	29	48,3%	1	1,7%	0	00%
5	Berdiskusi dengan teman atau guru untuk mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar	30	50%	29	48,3%	1	1,7%	0	0%
6	Mencatat tugas tanpa harus diingatkan oleh guru	28	46,7 %	32	53,3%	0	0%	0	0%
7	Berusaha menyelesaikan tugas belajar sendiri sebelum meminta bantuan orang lain	36	60%	24	40%	0	0%	0	0%
8.	Tetap mengejar tujuan belajar meskipun ada tekanan dari teman	25	41,7%	33	55%	2	3,3%	0	0%
9	Tidak mudah terpengaruh oleh teman saat mereka menyerah dalam mengerjakan tugas	19	31,7%	41	68,3%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>267</b>	<b>445,1</b>	<b>260</b>	<b>433,2</b>	<b>241</b>	<b>21,7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Rata-rata		29,7	49,5	28,9	48,1	26,8	2,4	0	0

Berdasarkan rekapitulasi data motivasi belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa , diperoleh hasil bahwa responden yang menjawab “selalu “ sebesar 45,5% dan “sering “ sebesar 48,1%. Sementara itu, jawaban “kadang-kadang “ hanya 2,4% dan “tidak pernah “ sebesar 0%. Akumulasi persentase untuk kategori “selalu “ dan “sering “ mencapai 93,6% . Merujuk pada tolok ukur yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto , hasil ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat motivasi belajar yang Sangat Tinggi.

Tingginya motivasi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan yang kuat serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan

melalui minat yang tinggi terhadap aktivitas kelas, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, siswa menunjukkan keberanian dalam mempertahankan pendapat dan tidak mudah menyerah terhadap kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, yang menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan pencapaian prestasi akademik siswa.

## **Pembahasan**

### **Bullying Verbal SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

*Bullying Verbal* ialah bentuk agresi yang diimplementasikan dengan penggunaan tutur kata yang merujuk pada tindakan Pengancaman maupun kegiatan mengintimidasi suatu individu kepada seseorang lainnya yang dirasa lebih lemah ataupun berposisi rendah. Perbuatan tersebut dapat menjadikan pengaruh yang menyebabkan gangguan secara mental terhadap yang mengalaminya. (Maryati, 2022). Memperjelas hasil dari penelitian ini, maka penulis akan memaparkan pembahasan lebih lanjut. Pada variabel *Bullying Verbal* (X) dari presentase rata-rata responden yang menjawab selalu adalah 4,1% ditambah sering 28,7%. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu ( 4,1% + 28,7% = 32,8% ). Dengan demikian disimpulkan bahwa *Bullying Verbal* pada Siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berada pada tingkat **rendah**.

Indikator yang pertama yaitu perilaku menjuluki menunjukkan bahwa sejumlah siswa pernah mengalami penamaan atau panggilan negatif dari teman sekelas yang sifatnya merendahkan misalnya julukan berdasarkan kekurangan fisik, kebiasaan, atau stereotip tertentu. Data menunjukkan bahwa persentase responden yang mengaku pernah dijuluki cukup signifikan sebesar (56,3%), mengindikasikan bahwa praktek ini bukan kejadian satu-dua kali, melainkan sudah menjadi bagian dari interaksi sehari-hari. Pemberian julukan ini sering dianggap sepele oleh pelaku ataupun orang di sekitarnya, bahkan dikira sebagai candaan ringan. Namun menurut Marsela & Fitriyeni (2024) julukan negatif termasuk bentuk bullying verbal yang sebenarnya memiliki dampak psikologis cukup serius misalnya korban bisa merasa malu, rendah diri, dan akhirnya menarik diri dari lingkungan sosial. Dalam konteks sekolah, siswa yang dijuluki akan cenderung mengurangi partisipasi aktif mereka lebih diam, enggan bertanya, atau menghindari interaksi sosial karena merasa takut dihina atau dibully lagi. Hal ini menunjukkan bahwa menjuluki bukan sekadar lelucon, tetapi dapat mengikis rasa aman dan kenyamanan siswa di lingkungan belajar.

Kemudian indikator yang kedua adalah menghina, perilaku ini menggambarkan tindakan *verbal* yang lebih eksplisit, seperti komentar atau ucapan yang meremehkan kemampuan akademik, mengejek penampilan, atau mencemooh aspek pribadi siswa. Persentase responden yang mengalami penghinaan tercatat sebesar (53,3%), menunjukkan bahwa bentuk verbal ini juga meluas dalam lingkungan sekolah dan dialami oleh banyak siswa. Menurut Ibrahim et al., (2024:1), hinaan dapat merusak kestabilan emosional siswa seperti perasaan malu, rendah diri, dan cemas menjadi latar belakang yang umum muncul setelah penghinaan tersebut. Emosi negatif ini kemudian menghambat kepercayaan diri siswa mereka merasa tidak pantas atau takut dianggap bodoh jika ikut bertanya atau menyuarakan pendapat. Dampaknya, keberanian untuk tampil dalam kelas menurun, interaksi sosial melemah, dan siswa cenderung menarik diri. Dalam jangka panjang, penghinaan menyebabkan siswa merasa sekolah bukan lagi tempat aman, sehingga konsentrasi belajar, minat, dan partisipasi aktif dapat menurun.

Indikator yang ketiga yaitu memaki, Indikator memaki menyangkut penggunaan kata-kata kasar, umpatan, atau kritik pedas yang diarahkan kepada siswa, sering kali dalam suasana emosional seperti kemarahan atau frustrasi misalnya ketika terjadi konflik atau pertengkaran dalam kelompok belajar. Hasil menunjukkan bahwa persentase korban makian mencapai (53,3%), menunjukkan bahwa agresi verbal ini masih terjadi cukup sering. Menurut Juliana (2024) makian termasuk jenis verbal abuse yang tingkatnya lebih berat daripada ejekan atau hinaan biasa karena memuat unsur kemarahan dan agresi. Dampak psikologis yang dirasakan korban bisa lebih besar selain rasa sakit hati, korban bisa mengalami kecemasan, stres, atau hilangnya rasa aman.

Indikator yang terakhir mengolok-olok, perilaku ini merujuk pada tindakan memperolok, mengejek kesalahan kecil, menertawakan siswa di depan teman-teman lain, atau mempermalukan secara verbal. Persentase responden yang mengaku sering diolok-olok sebesar (50,4%), yang menunjukkan bahwa perilaku ini cukup sistemik dan bukan hanya insiden tunggal. Wu et al., (2021) menyatakan bahwa pengolokan yang dilakukan terus-menerus dapat memunculkan rasa takut sosial (*social anxiety*) dan rasa malu yang mendalam. Siswa korban sering merasa terhina, enggan bersuara, dan memilih diam agar tidak menjadi sasaran ejekan lagi. Akibatnya, mereka cenderung menghindari situasi kelas yang memerlukan keberanian seperti menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, atau mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrawati & Setyawan (2023), yang menemukan bahwa bullying dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan, di mana pengaruh tersebut tidak selalu bersifat dominan. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar siswa tetap tinggi meskipun terdapat bullying verbal, yang menunjukkan bahwa pengaruh bullying

bersifat relatif dan dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ibrahim et al. (2024) yang menyatakan bahwa dampak bullying terhadap siswa sangat bergantung pada kondisi psikologis individu dan lingkungan sosial yang mendukung. Dari perspektif teoritis, temuan ini memperkuat bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor negatif seperti bullying, tetapi juga oleh faktor protektif yang dapat menyeimbangkan dampak tersebut. Dengan kata lain, hubungan antara bullying verbal dan motivasi belajar tidak bersifat linear sederhana, melainkan kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel intervening.

Implikasi dari penelitian ini terhadap praktik pendidikan cukup penting, khususnya dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Sekolah perlu tetap melakukan upaya pencegahan bullying verbal meskipun berada pada kategori rendah, karena dampaknya dapat bersifat jangka panjang terhadap kondisi psikologis siswa. Guru, khususnya guru PPKn, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai *civic disposition* seperti empati, toleransi, dan saling menghargai dalam interaksi sosial siswa.

### **Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

Motivasi belajar siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Variabel Y) berada pada rentang **“Sangat Tinggi”**. Motivasi Belajar (Y) merupakan komponen penting yang menentukan seberapa besar siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan bertahan menghadapi tantangan akademik. Dalam penelitian ini, Motivasi Belajar (Y) diukur melalui enam indikator: tekun, ulet, minat, mandiri, mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepas keyakinan.

Indikator yang pertama tekun, ketekunan menggambarkan sejauh mana siswa mampu konsisten dalam belajar, mengikuti pelajaran dengan serius, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Dalam penelitian ini, persentase siswa yang menunjukkan ketekunan cukup tinggi yaitu (86,7%). Namun, bagi siswa yang menjadi korban bullying verbal, ketekunan ini dapat tergerus karena mereka merasa lingkungan belajar tidak aman secara emosional. Menurut Kasingku & Lotulung (2024) ketekunan adalah fondasi penting dari motivasi belajar karena mencerminkan kontrol diri dan komitmen internal untuk terus belajar. Jika siswa merasa stres, cemas, atau minder akibat perlakuan teman, fokus dan konsistensi mereka mudah terganggu. Misalnya, siswa yang biasa aktif mengerjakan tugas mungkin mulai menunda, mengerjakan asal-asalan, atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali karena rasa takut atau tidak nyaman.

Indikator yang kedua ulet ialah merefleksikan kemauan siswa untuk terus berjuang walau menghadapi kegagalan, nilai rendah, atau hambatan dalam belajar. Persentase responden yang dinilai ulet mencapai (87,3%). Untuk siswa yang bukan korban bullying, keuletan ini membantu

mereka bangkit dan memperbaiki hasil. Namun bagi korban bullying, keuletan sering tergerus: mereka lebih mudah menyerah, kehilangan semangat, atau tidak percaya diri untuk mencoba kembali. Sejalan dengan pendapat Nirwana (2024) menyebut keuletan sebagai aspek penting dari motivasi belajar jangka panjang bukan hanya sekadar semangat sesaat. Tapi ketika siswa terkena ejekan, hinaan, atau makian, keberanian untuk terus mencoba bisa hilang. Misalnya, setelah diprotes keras atau dicemooh karena kesalahan, siswa mungkin merasa tidak layak untuk mencoba lagi, sehingga menghambat perkembangan dan prestasi akademiknya.

Indikator ketiga yaitu minat belajar ialah meliputi rasa suka terhadap pelajaran, rasa ingin tahu, dan keinginan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, persentase siswa yang menunjukkan minat tinggi berada di angka (87,1%). Namun, minat ini bisa menurun bila siswa sering menjadi korban bullying verbal mereka bisa kehilangan rasa nyaman, takut diejek jika bertanya atau aktif, sehingga akhirnya memilih diam. Menurut Maksun & Hanif (2025) minat adalah pemicu awal dari motivasi tanpa minat, sulit bagi siswa untuk mempunyai dorongan belajar yang kuat. Bila suasana kelas dipenuhi hinaan atau ejekan, keinginan siswa untuk belajar bisa hilang. Mereka mungkin hanya hadir secara fisik, tanpa antusias, tanpa keberanian untuk berinteraksi, menyerap materi, atau mengeksplorasi pembelajaran lebih dalam.

Indikator yang keempat mandiri yaitu belajar menunjukkan kemampuan siswa untuk mengatur belajar sendiri, mencari sumber belajar tambahan, mengerjakan tugas tanpa pengawasan intensif, serta mengandalkan diri sendiri dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mandiri cukup bervariasi (88,3%). Namun bullying verbal bisa melemahkan kemandirian: siswa yang merasa dipermalukan atau diejek mungkin kehilangan rasa percaya diri sehingga enggan belajar mandiri. Sejalan dengan pendapat Ummah et al., (2025) menyatakan bahwa kemandirian belajar berakar pada motivasi intrinsik dan kepercayaan diri. Siswa mandiri biasanya memiliki kesadaran diri tinggi dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Tapi bila mereka sering diberi julukan, hinaan, atau ejekan, maka rasa percaya diri itu bisa goyah. Sebagai akibatnya, siswa cenderung bergantung pada teman atau guru, menghindari belajar mandiri, atau bahkan menarik diri dari kegiatan belajar.

Indikator yang kelima mempertahankan pendapat, perilaku ini mencerminkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi, mempertahankan argumen, atau berpartisipasi aktif dalam kelas. Persentase responden yang menunjukkan kemampuan ini adalah (84,5%). Namun siswa korban bullying sering kehilangan keberanian mereka takut ide atau pendapat mereka diejek, dijuluki, atau dihina sehingga lebih memilih diam daripada berpartisipasi. Sejalan dengan pendapat Kempen et al., (2024) menyatakan bahwa kemampuan mempertahankan pendapat memerlukan lingkungan sosial yang aman dan mendukung. Ketika

siswa merasa dihargai, mereka lebih mungkin aktif berdiskusi dan berpikir kritis. Sebaliknya, ketika bullying verbal hadir, rasa takut dan malu membuat siswa menarik diri. Hal ini bukan hanya mengurangi partisipasi, tetapi juga menghambat perkembangan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

Indikator yang terakhir tidak mudah melepas keyakinan ialah menggambarkan keteguhan siswa dalam mempertahankan tujuan belajar, kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, dan konsistensi dalam mengejar prestasi akademik. Dalam penelitian ini, persentase siswa yang menunjukkan keyakinan kuat adalah (88,3%). Namun bullying verbal dapat menggoyahkan keyakinan tersebut ketika seseorang cenderung meragukan kemampuan diri, merasa tidak pantas, dan mudah menyerah. Sejalan dengan pendapat Terencia & Kawuryan (2025), lingkungan belajar yang suportif dan bebas dari intimidasi penting untuk membangun keyakinan belajar siswa. Bila siswa terus-menerus mendapat ejekan, hinaan, atau olokan, mereka bisa merasa bahwa usahanya percuma, sehingga kehilangan motivasi internal. Akibatnya, mereka mudah menyerah pada tekanan, kurang berusaha, dan tidak konsisten dalam belajar.

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam konteks penelitian ini, Bullying Verbal diposisikan sebagai variabel independen, sementara variabel dependennya adalah Motivasi Belajar. Adapun hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung} > 22.935$  dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel}$  diperoleh 4.01. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Disimpulkan bahwa *Bullying Verbal* memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Output IBM SPSS pada bagian model summary, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,283. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,283 atau 28,3% dengan tingkat **perngaruh rendah**, dan nilai R sebesar 0,532 dengan tingkat hubungan **sedang**. Sedangkan sisanya (100% - 28,3 = 71,7%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Stap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir diluar dari penelitian ini. Sehingga membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel X yaitu *Bullying Verbal* variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Stap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Temuan ini memperkuat bahwa hubungan antara bullying verbal dan motivasi belajar bersifat kompleks dan tidak linear. Artinya, meskipun bullying verbal terjadi, siswa tetap dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila didukung oleh faktor protektif lainnya. Hasil ini

juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dampak bullying sangat bergantung pada kondisi individu dan lingkungan sosialnya.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu tetap melakukan upaya pencegahan bullying verbal meskipun tingkatnya rendah, karena dampaknya dapat memengaruhi aspek psikologis dan akademik siswa. Selain itu, penting bagi guru, khususnya guru PPKn, untuk terus menanamkan nilai-nilai *civic disposition* seperti empati, toleransi, dan saling menghargai agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung motivasi belajar siswa secara optimal.

## **SIMPULAN**

Studi Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir menyimpulkan bahwa meskipun tingkat bullying verbal di sekolah berada pada kategori rendah, praktik tersebut tetap terjadi dalam berbagai bentuk seperti menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-olok, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa. Di sisi lain, motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mendorong semangat belajar siswa, seperti dukungan guru, lingkungan belajar yang relatif kondusif, serta faktor internal siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara bullying verbal dan motivasi belajar tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Data riset telah memenuhi kriteria normalitas dan linearitas dan diketahui berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar  $0,159 > 0,05$ , yang menegaskan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linear. Hasil analisis regresi linear sederhana dan uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $22,935 > Ftabel 4,01$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bullying verbal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat bullying verbal maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,283, yang berarti bullying verbal memberikan pengaruh sebesar 28,3% terhadap motivasi belajar siswa dalam kategori rendah, sedangkan 71,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bullying verbal tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berpotensi menghambat pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang menekankan pada pembentukan *civic disposition* seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Oleh

karena itu, sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sosial yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bachri, Y., & Putri, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Remaja DI MTS Muhammadiyah Bukittinggi. *Media Bina Ilmiah*, 15(4), 4279–4290. <https://doi.org/10.33758/MBI.V15I4.839>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). The importance Of Learning Motivation In Improving Student Learning Outcomes. *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 89–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.19>
- Ibrahim, F. M., Dabou, R. E. A., AbdelSamad, S., & Abuijlan, I. A. . (2024). Prevalence of bullying and its impact on self-esteem, anxiety and depression among medical and health sciences university students in RAS Al Khaimah, UAE. *Heliyon*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25063>
- Juliana, I. (2024). Bahaya Verbal Abuse terhadap Perkembangan Mental dan Kepercayaan Diri Anak. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 116–126. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3294>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785–4797. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14536>
- Kempen, E., Labuschagne, M., & Jama, M. P. (2024). Elements of a safe learning environment: A student perspective. *African Journal of Health Professions Education*, 16(2), 2–6. <https://doi.org/10.7196/AJHPE.2024.v16i2.1222>
- Maksum, & Hanif, M. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Marsela, M., & Fitriyeni. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.260>
- Maryati, M. (2022). Verbal Bullying In Students at School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 177–182.
- Ningrum, D. R. S., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal Dalam Hubungan Pertemanan Di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10330–10343.

- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Sumarauw, A. B. I., Sovayunanto, R., & Padi, N. M. D. (2024). Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Di Kalangan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Bunyu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 488-495.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terencia, V. E., & Kawuryan, F. (2025). Motivasi Belajar Pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ekspresi*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/10.24176/ekspresi.v2i1.14784>
- Ummah, S. Z., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2025). Dampak Psikologis Bullying terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Mindahan. *Janacitta*, 8(1), 146–155. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3788>
- Wu, X., Qi, J., & Zhen, R. (2021). Bullying Victimization and Adolescents' Social Anxiety: Roles of Shame and Self-Esteem. *Child Indicators Research*, 14(2), 769–781. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09777-x>